

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam,2016). Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan rancangan *one grup pre-test-post-test design*. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment atau perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran atau obeservasi.

Pre-test	Intervensi	Post-test
01	X	02

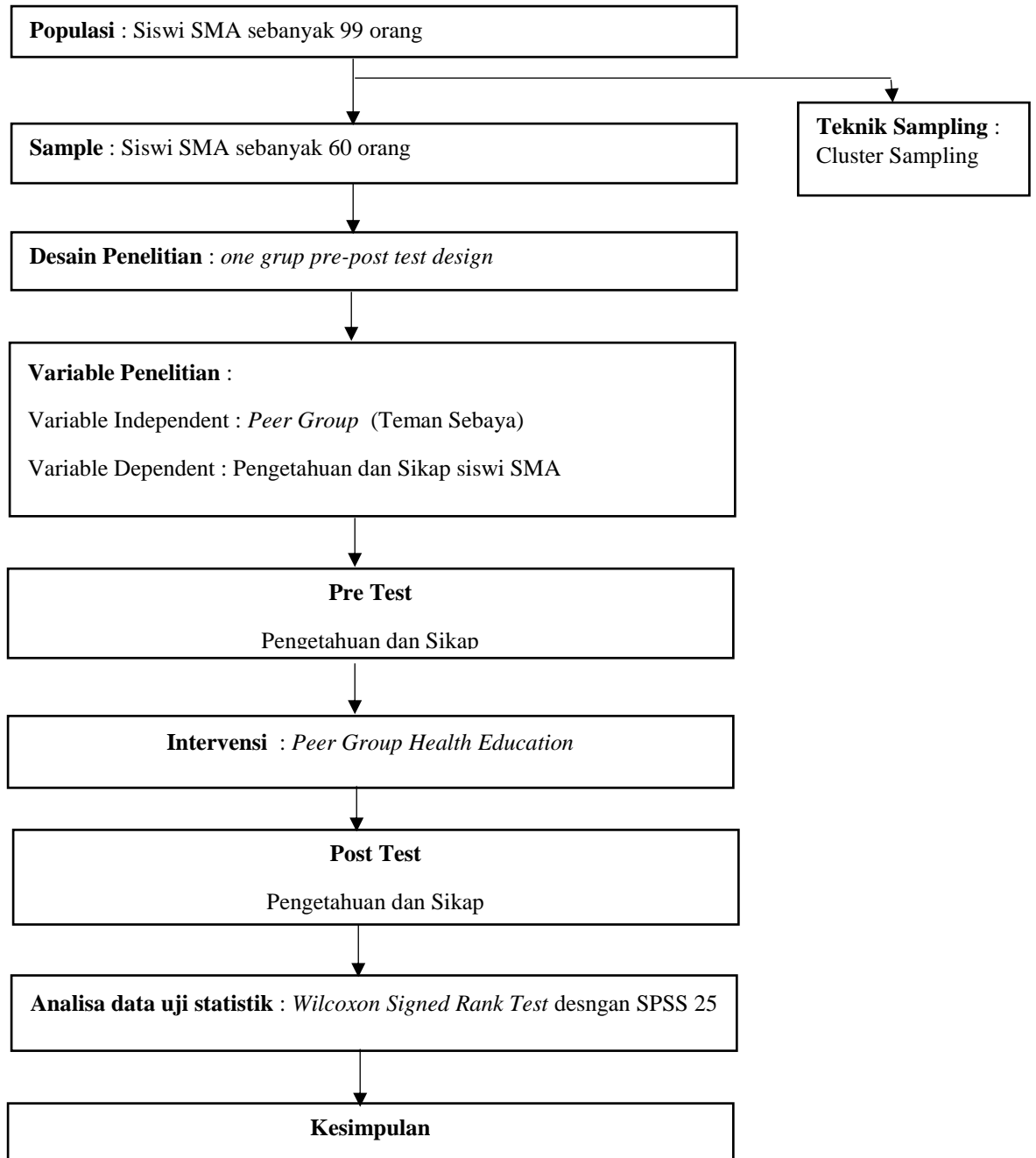
Table 3.1 *rancangan penelitian one grup pra-post test design*

Keterangan :

- 01 : Pengukuran sebelum perlakuan
- 02 : Pengukuran setelah perlakuan
- X : Intervensi

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah (Uman, 1984). Kerangka kerja dalam penelitian ini di gambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja pengaruh peer group Health education Tentang vulva hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan

3.3 Populasi, Sample, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Siswi SMA Swasta sebanyak 99 orang.

3.3.2 Sample

Sample terdiri atas bagian terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sample pada penelitian ini diambil sebanyak 60 orang siswi.

a. Kriteria Inklusi

Adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau ydan akan diteliti (Nursalam, 2016).

3.3.2.1 Siswi yang belum terpapar penyuluhan tentang *vulva hygiene*

3.3.2.2 Sisiwi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

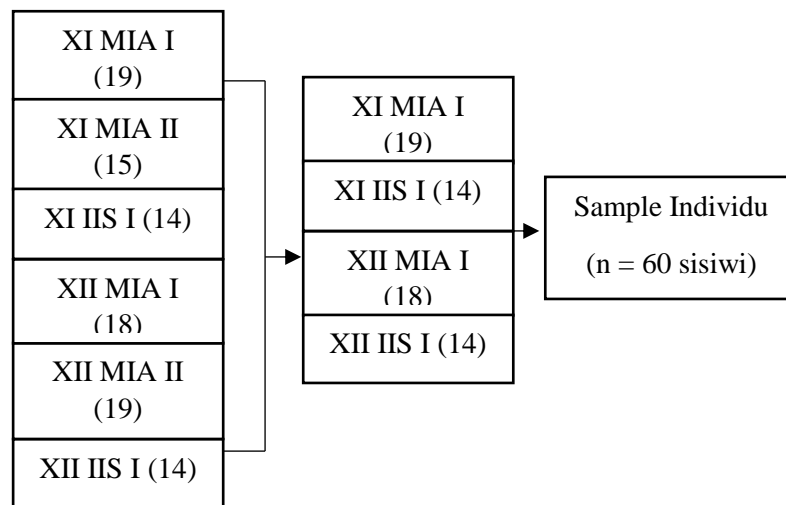
Adalah menghilangkan subyek yang tidak memenuhi inklusi dari study karna berbagai sebab (Nursalam, 2016).

1. Siswi yang sakit
2. Siswi yang tidak masuk

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling atau teknik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini

menggunakan Cluster Sampling yaitu pengelompokan sample berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (Nursalam, 2016). Penentuan daerah dilakukan dengan melotret, diperoleh XI MIA I, XI IIS I, XII MIA I, dan XII IIS I. setelah ditentukan daerah penelitian, diperoleh jumlah populasi cluster sebanyak 65 orang sisiwi, kemudian dihitung menggunakan rumus penentuan sampel diperoleh hasil 60 siswi yang akan menjadi sampel.



Populasi Tingkat Kelas (99) Populasi Tingkat Cluster (65) Sample (60)

Gambar 3.3 Teknik Cluster Sampling

Populasi tingkat cluster : 65

Menentukan besar sampel menurut (Nursalam, 2016) adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{65}{1+65(0.05)^2}$$

$$n = \frac{65}{1+65(0.0025)}$$

$$n = \frac{65}{1+0.1625}$$

$$n = \frac{65}{1.1625} = 55.9 \sim 60$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat Signifikansi (p)

Jumlah sampel yang diambil proporsi dengan jumlah populasi yang ada masing-masing cluster tersebut menggunakan rumus berikut ini :

$$n = f_i \cdot S_n$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

$$f_i = \frac{\text{Jumlah Populasi Peruangan}}{\text{Jumlah Populasi Seluruh Ruangan Yang Telah Ditentukan}}$$

S_n = Jumlah Sample seluruh ruangan yang telah di tentukan

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel untuk masing-masing cluster yaitu sebagai berikut :

No.	Cluster	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas XI MIA I	19	$\frac{19}{65} \times 60 = 17$
2.	Kelas XI IIS I	14	$\frac{14}{65} \times 60 = 13$
3.	Kelas XII MIA I	18	$\frac{18}{65} \times 60 = 17$
4.	Kelas XII IIS I	14	$\frac{14}{65} \times 60 = 13$
Jumlah			60

Tabel 3.2 Perhitungan jumlah sampel menggunakan teknik cluster sampling

3.4 Variable Penelitian

Variable adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Variable juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2016).

3.4.2 Variable Independent

Variable yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variable lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variable dependen (Nursalam, 2016). Variable independent pada penelitian ini adalah kelompok teman sebaya (*Peer Group*).

3.4.3 Variable Dependent

Variable yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variable lain. Variable respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variable-variable lain (Nursalam, 2016). Variable dependent pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswi SMA Swasta di Surabaya.

3.5 Definisi Operasional

Definisi atau pengertian merupakan bagian dari keputusan. Di dalam ilmu logika merupakan urutan kedua (yaitu pengertian tentang fakta, kemudian keputusan, pernyataan benar atau tidak, dan penyimpulan, pembuktian/silogisme) (Nursalam, 2016).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Pengaruh Peer Group Health Education Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
Variable Independen : Peer Group (Kelompok Teman Sebaya) vulva hygiene	<i>Peer Group Health Education</i> adalah penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada sekumpulan kelompok remaja yang memiliki rentang usia yang sama pada salah satu SMA	<i>Peer Group Health Education</i> Tempat : SMA Swasta Surabaya Sasaran : Siswi kelas XI dan XII SMA Langkah-langkah dalam melakukan vulva hygiene : 1. Basuh dengan air bersih 2. Hindari penggunaan bilasan vagina (vaginal douche). 3. Gunakan air yang berasal dari kran. 4. Sediakan selalu tissue untuk mengeringkan organ intim.	SAP SAK		

	Swasta di Surabaya.	5. Hindari penggunaan pantyliner beraroma. 6. Ganti pembalut segera jika terasa penuh. 7. Hindari pembalut yang mengandung gel.			
Variable Dependent : Pengetahuan remaja dalam mencegah keputihan	Pemahaman responden tentang pengetahuan remaja bagaimana cara menjaga kebersihan organewanitaan untuk mencegah keputihan	Tingkat pengetahuan yang di capai : 1. Mengetahui (C1) 2. Memahami (C2) 3. Aplikasi (C3) Tentang : 1. Pengertian 2. Manfaat 3. Perawatan kebersihan 4. Dampak jika tidak melakukan vulva hygiene	Tes	Ordinal	Kriteria penilaian : Baik : 76%-100% Cukup : 56%-75% Kurang : >56% (A.Wawan 2010)
Sikap remaja dalam	Pemahaman responden	Kriteria sikap : 1. Menerima 2. Merespon	Skala Likert	Ordinal	Kriteria penilaian : SS : Sangat Setuju S : Setuju

mencega h keputihan	tentang sikap remaja dalam melakukan perawatan organ kewanitaan untuk mencegah keputihan	3. Menghargai 4. Bertanggung Jawab			R : Ragu-Ragu TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju (Dewi & Wawan 2010)
---------------------------	--	---------------------------------------	--	--	--

3.6 Pengumpulan Data

3.6.2 Instrument

Instrument pada penelitian ini adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan bersifat tertutup. Lembar pertama pada kuesioner nomer identitas responden, alamat, umur dan kelas. Aspek pengetahuan responden di tanyakan dengan beberapa soal sebanyak 8 butir pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda yaitu a,b,c,d. Responden dianjurkan memilih satu jawaban. Kuesioner sikap menggunakan Skala Likert yang berisi 14 butir pertanyaan dengan memilih satu jawaban yaitu SS (Sangat Setuju),S (Setuju),R (Ragu-

Ragu),TS (Tidak Setuju),STS (Sangat Tidak Setuju). Hasil pengukuran dikategorikan dengan skala ordinal.

3.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Swasta Surabaya. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

3.6.4 Proses Pengambilan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2, lalu mengajukan untuk pembuatan surat penelitian dan pengambilan data awal di admin Fakultas Ilmu Kesehatan dan di bawa ke SMA Swasta di Surabaya. Kemudian menghadap Kepala Sekolah SMA tersebut. Kemudian peneliti di bantu oleh dua orang Asisten peneliti untuk membagikan lembar *informed consent* kepada siswi SMA.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *Vulva Hygiene* sebelum perlakuan peneliti melakukan *pre-test* dengan membagikan kuesioner mengenai *Vulva Hygiene*. Sebelum melakukan *Peer Group Health Education* peneliti memanggil salah satu perwakilan siswi kedepan untuk di lakukan *breafing* dengan estimasi waktu kurang lebih 30 menit dan peneliti membentuk sebuah kelompok besar berjumlah 2 kelompok dengan 30 siswi setiap kelompoknya. Asisiten peneliti menyebarkan leaflet dan menyiapkan LCD dan Laptop.

Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 dengan 2 sesi, sesi pertama di kelas XI MIA 1 dan XI IIS 1 dan sesi kedua di kelas

XII MIA 1 dan XII IIS 2. Dalam satu kelompok akan terdapat 2 fasilitator, 1 moderator dan 1 narasumber. Selanjutnya akan ditentukan waktu pelaksanaan yang berkisar 30-60 menit untuk setiap sesinya.

Tempat pelaksanaan akan dilakukan di kelas. Lalu setelah terbentuk kelompok yang membentuk 3 baris panjang. Langkah pertama pemberian informasi dan motivasi : dengan fasilitator memberikan masalah beserta latar belakang dan mengajak peserta untuk menyalurkan pemikirannya atau setiap anggota menanggapi masalah tersebut. Langkah kedua melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber yang sudah di *breafing* oleh peneliti. Langkah ketiga peserta dapat menanyakan hal-hal atau penjelasan yang kurang jelas. Langkah ke empat peneliti menjelaskan kembali tentang penjelasan yang belum jelas setelah di rasa jelas dan peserta dapat memahami penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti lalu di lakukan *post-test*. Penyuluhan dilakukan 1 kali dalam 1 minggu. Hasil *post-test* terakhir dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

3.6.5 Pengolahan Data

Analisa data merupakan bagian setelah seluruh kuesioner dan reponden berkumpul. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding* yaitu melakukan pemberian kode untuk memudahkan pengolahan dan memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang tidak diberikan skor.

Pada kuesioner pengetahuan dengan kriteria :

1. 76-100% : Baik dikode 3
2. 56-75% : Cukup dikode 2
3. >55% : Kurang dikode 1 (Dewi & Wawan, 2010)

Pada kuesioner sikap dengan kriteria :

1. Kode angka 2 untuk siswi yang memiliki sikap positif
2. Kode angka 1 untuk siswi yang memiliki sikap negatif

3. *Scoring* yaitu pemberian skor untuk tiap item pertanyaan, dan menentukan skor yang terendah serta skor yang tertinggi. Skor tertinggi pada pertanyaan untuk kuesioner 5 dan skor terendah 1, kategori untuk skor kuesioner pengetahuan apabila menjawab :

- 1) Baik : 76%-100% skor 5
- 2) Cukup : 56%-75% skor 3-4
- 3) Kurang : >55% skor 1-2

Cara memberikan skor untuk kuesioner sikap :

- 1) Sangat Setuju : Skor 5
- 2) Setuju : Skor 4
- 3) Ragu-Ragu : Skor 3
- 4) Tidak Setuju : Skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Data di analisa secara dekriptif maupun statistic untuk mengetahui gambaran distribusi dan variasi dari masing-masing dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.6.6 Cara Analisis Data

Teknik analisa data di gunakan mengelolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan statistic yaitu sebagai berikut :

1. Analisis univariat yaitu mendapatkan gambaran distribusi responden serta untuk mendeskripsikan masing-masing variable. Jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan *vulva hygiene* dalam bentuk table dan dianalisis dengan komputerisasi.
2. Analisis statistic yang digunakan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Adapun teknik analisa uji statistic yang digunakan yaitu analisa *Wilcoxon signed test* untuk menganalisis pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah keputihan. Derajat bermakna di tentukan $p \leq 0,05$ berarti H_0 di tolak dan hipotesis H_1 di terima yaitu terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam melakukan *Vulva Hygiene* untuk pencegahan keputihan.

3.7 Etik Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Pada penelitian ini siswi SMA menjadi responden. Penelitian ini lebih dahulu melakukan pendekatan dengan mengenalkan identitas

diri dan menjelaskan mengenai pendidikan kesehatan . setelah responden memahami maksud dan tujuan peneliti, maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3.7.2 Anonymity

Menjaga kerahasiaan identitas responden dengan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuesioner dan memberikan nomor kode masing-masing lembar tersebut.

3.7.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden. Peneliti akan memberikan kode data yang telah diberikan sehingga informasi yang diberikan responden akan terjaga kerahasiaannya.

3.7.4 Beneficence and Non Maleficence

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian. Keuntungan siswi dalam penelitian ini adalah mendapatkan ilmu pengetahuan saat melakukan *vulva hygiene* yang benar.

3.7.5 Justice

Dalam suatu penelitian yang dilakukan bersifat adil sesuai dengan hasil sampling dan waktu pemberian pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*.

3.7.6 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami hambatan dalam proses penelitian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal minimal melakukan penelitian sebanyak 3X dalam satu minggu. Dikarenakan ada kendala dan berbenturan dengan jadwal akademik maka peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak 1X dalam satu minggu. Selama proses penelitian tidak terdapat pengaruh dari faktor lain, missal siswi telah mengetahui atau menguasai tentang materi yang akan di sampaikan. Terdapat variable yang tidak di uji dalam instrument yang seharusnya di uji tapi peneliti tidak mengujikan variable tersebut.

